



Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Putra Teknindo Inspection Pekanbaru

Iqbal Satria Ananda ¹, Mariaty Ibrahim ²

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru,
Indonesia Kampus Bina Widya

Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Email : iqbal.satria1719@student.unri.ac.id

Abstract. *The objective of this research is to ascertain how operating income and operating costs affect net profit. The technique in research is quantitative. Secondary data are used because they come from documents, information, and quarterly profit and loss report data from PT's financial reports for the years 2014 to 2021. Putra Teknindo Pekanbaru Review. The results of the data analysis, which includes the classical assumption test, linear regression analysis, hypothesis testing, and determination coefficient test, indicate that operating income has a positive and significant effect on net profit of t count (25784.599) > t table (2045), that operating costs have a negative and significant effect on net profit of t count (-19942.949) > ttable (-2045), and that the F test of business income and operating expenses on net income has a value of F count. (363113403.588) > F table (3.32) meaning that operating income and operational costs simultaneously have a significant effect on net profit*

Keywords: *Business Income, Operating Costs, and Net Income*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan operasi dan biaya operasi mempengaruhi laba bersih. Teknik dalam penelitian adalah kuantitatif. Data sekunder digunakan karena berasal dari dokumen, informasi, dan data laporan laba rugi triwulanan dari laporan keuangan PT tahun 2014 sampai dengan tahun 2021. Putra Teknindo Pekanbaru Review. Hasil analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier, pengujian hipotesis, dan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan t hitung (25784,599) > t tabel (2045), bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dengan t hitung (-19942,949) > t tabel (-2045), dan bahwa uji F pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih memiliki nilai F hitung. (363113403.588) > F tabel (3,32) artinya pendapatan operasional dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Kata Kunci : Pendapatan Usaha, Biaya Operasi, dan Laba Bersih

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan saat ini berkembang dengan cepat, yang memberikan tekanan pada pemilik bisnis untuk mengelola operasi mereka secara lebih efektif. Perusahaan harus mampu bersaing dengan bisnis lain untuk mengatasinya. Persaingan yang ketat sangat penting bagi organisasi untuk menjaga keseimbangan, sehingga diperlukan perencanaan dan manajemen yang solid untuk memastikan bahwa hal itu dilakukan secara efisien. Seorang wirausahawan harus mampu mengatasi segala perubahan yang muncul baik secara internal maupun eksternal perusahaan agar tercipta efektivitas dan efisiensi di dalam organisasi guna memenuhi tujuan manajemen perusahaan. Karena kemampuan seorang manajer untuk melakukan perubahan yang tepat terhadap situasi dan kondisi yang muncul baik di dalam maupun di luar perusahaan merupakan hal yang esensial dalam pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan utama memulai bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan. Untuk mendapatkan hasil terbaik, bisnis harus menangani perencanaan laba secara efektif. Laba perusahaan sering kali digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi manajemen bisnis. Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan status keuangannya. Laporan laba rugi dapat digunakan untuk meramalkan pendapatan, biaya, dan laba perusahaan. Sebagai hasilnya, organisasi dapat memahami masalah keuangannya. Dengan menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa depan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Selisih antara pendapatan dan biaya adalah laba bersih. Laba terjadi ketika penjualan lebih tinggi dari biaya. Sebaliknya, perusahaan akan mengalami kerugian jika biaya lebih tinggi dari pendapatan. (Simamora 2013) Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa laba bersih adalah jumlah penjualan yang melebihi biaya selama periode waktu tertentu; jumlah ini menunjukkan peningkatan modal bersih yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan.

Penelitian dilakukan pada PT. Putra Teknindo Inspection merupakan perusahaan yang menyediakan jasa K3 untuk membantu pelaksanaan pemenuhan persyaratan K3 sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam kegiatan operasionalnya, PT. Putra Teknindo Inspection mengeluarkan biaya operasional untuk membantu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Biaya operasional adalah pengeluaran yang terjadi selama kegiatan operasional bisnis. Biaya pemasaran dan pengeluaran lain yang terkait dengan operasi di luar proses produksi adalah contoh biaya operasional. (Pipit Mutiara 2022).

Pendapatan usaha adalah sumber pendapatan bagi PT Putra Teknindo Inspection untuk menunjang kemajuan perusahaan. pendapatan usaha adalah arus masuk dari aset entitas atau pelunasan utang yang terhutang atas produksi atau pengiriman produk, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya (Hery 2015). Untuk mencapai laba yang diperlukan dengan tujuan mempertahankan operasinya, perusahaan harus memperhatikan pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasi. Perusahaan akan menghasilkan laba jika pendapatannya melebihi pengeluarannya, dan sebaliknya, jika pendapatannya kurang dari pengeluarannya, perusahaan akan mengalami kerugian. Karena perlu diingat bahwa satu-satunya tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang signifikan dan terus meningkat. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi, yang membuat perusahaan tidak dapat memenuhi ekspektasinya.

Perkembangan Laba Bersih, Pendaptan Usaha Dan Biaya Operasinal Tahun 2014-2021

N o.	Tahu n	Laba bersih		Pendapatan operasional		Biaya operasional	
		Total	(%)		(%)	Total	(%)
1	2014	-Rp 332.224.439		Rp 3.817.493.156		Rp 4.149.717.595	
2	2015	Rp 956.512.225	- 38.8 %	Rp 5.344.983.237	40 %	Rp 4.388.471.012	6%
3	2016	-Rp 293.059.278	- 13.1 %	Rp 4.793.228.500	- 10 %	Rp 5.086.287.778	16 %
4	2017	Rp 349.388.420	- 21.9 %	Rp 4.162.869.700	- 13 %	Rp 3.813.481.280	- 25 %
5	2018	Rp 910.180.405	16.1 %	Rp 4.673.893.100	12 %	Rp 3.763.712.695	- 1%
6	2019	-Rp 65.303.481	- 10.7 %	Rp 4.042.176.000	- 14 %	Rp 4.107.479.481	9%
7	2020	-Rp 559.977.236	75.7 %	Rp 4.518.573.189	12 %	Rp 5.078.550.425	24 %
8	2021	Rp 500.244.465	- 18.9 %	Rp 5.260.877.000	16 %	Rp 4.760.632.535	- 6%

Dari data yang ditunjukkan di atas, terlihat jelas bahwa laba bersih mengalami beberapa kali perubahan antara tahun 2014 dan 2021. Fakta bahwa PT. Putra Teknindo Inspection masih mampu menghasilkan laba pada tahun 2021 sebesar Rp 500.244.465 dengan peningkatan 18,9 persen setelah penurunan laba yang sangat besar pada tahun sebelumnya adalah hal yang menarik. Pendapatan PT Putra Teknindo Inspection mengalami perubahan antara tahun 2014 dan 2021, Pada tahun 2019, PT Putra Teknindo Inspection mengalami penurunan pendapatan operasional sebesar Rp 4.042.176.000, atau 14 persen, ke rekor terendah. Penurunan ini berdampak negatif pada laba bersih perusahaan. Evolusi beban usaha di PT Putra Teknindo Inspection bervariasi dari tahun 2014 hingga 2021. Hal ini juga disebabkan oleh pendapatan usaha PT Putra Teknindo Inspection yang menurun pada tahun tersebut. Pendapatan usaha dan beban usaha keduanya berdampak pada laba bersih yang berfluktuasi.

Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2008) menyatakan bahwa beban operasional dan pendapatan perusahaan memiliki dampak terhadap laba. Ketika total pendapatan dan total biaya variabel berfluktuasi, begitu pula dengan laba. Margin kontribusi merupakan selisih antara total pendapatan dan total biaya variabel. Hal ini menjadi dasar penelitian ini karena pendapatan operasional dan beban operasional berdampak pada laba bersih.(Charles T. Horngren, Srikant M. Datar 2008).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :“Bagaimana Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasinal terhadap laba bersih pada PT. Putra Teknindo Inspection Pekanbaru”

PENDAPATAN USAHA

pendapatan usaha adalah arus masuk aktiva untuk membayar komitmen atas produksi atau penyerahan produk, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya sehingga menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan untuk menghasilkan laba. (Hery 2013)

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

BIAYA OPERASIONAL

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama proses menghasilkan pendapatan penjualan, biaya ini menyerupai biaya operasional dalam bisnis jasa.(Margaretha 2007).

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

LABA BERSIH

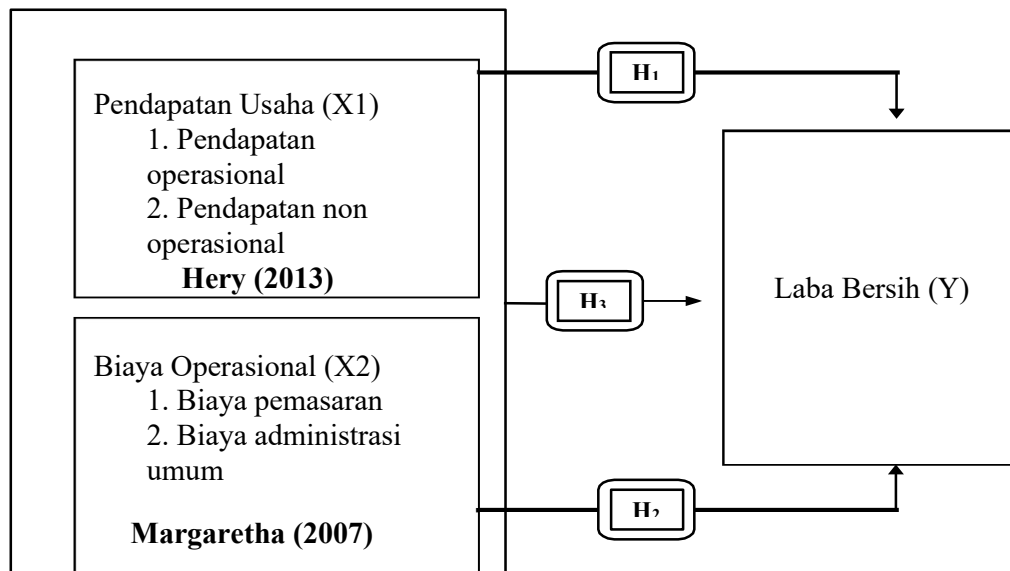
Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. (Kasmir 2019)

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional} - \text{Biaya Pajak}$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan elemen-elemen lain yang lebih sering diakui sebagai masalah yang signifikan adalah kerangka berpikir. Berikut ini adalah kerangka pemikiran atau paradigma penelitian berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terdahulu:

Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendapatan usaha terhadap laba bersih pada PT. Putra Teknindo Inspection Pekanbaru.

H2 : Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Putra Teknindo Inspection Pekanbaru.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Putra Teknindo Inspection Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk penelitian. Penelitian kuantitatif, seperti yang didefinisikan oleh Asmadi (2004), melibatkan penggunaan data numerik dan analisis statistik untuk memberikan jawaban konkret terhadap pertanyaan penelitian atau hipotesis dan untuk memberikan prediksi tentang variabel independen.(Alsa 2004).

Penelitian ini dilakukan pada PT Putra Teknindo Inspection yang berlokasi di Jalan Kutilang No. 50, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang di dapat dari PT Putra Teknindo Inspection dari tahun 2014-2021 kemudian sampelnya didapat dari laporan triwulan dari tahun 2014-2021.

Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 26 sebelum melakukan uji hipotesis perlu adanya uji instrumen data, pengujian yang digunakan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pendapatan operasional	.143	32	.096	.960	32	.282
Biaya operasional	.107	32	.200 *	.956	32	.208
Laba bersih	.083	32	.200 *	.971	32	.519

*. Ini adalah batas bawah dari signifikansi yang sebenarnya.

a. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Koefisien ^a

Model		Koefisien Tidak		Koefisien	t	Sig.
		Terstandarisasi				
		B	std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	.004	.003		1,141	.263
	Pendapatan operasional	2.209E-5	.000	.191	.895	.378
	Biaya operasional	-1.495E-5	.000	-.100	-.468	.643

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Tidak ada tanda heteroskedastisitas, dilihat dari hasil di atas. Angka ini melampaui nilai layak 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sebagaimana seharusnya terlihat dari besarnya manfaat upah kerja dan biaya kerja secara terpisah sebesar 0,378 dan 0,643.

Uji Multikolinearitas**Koefisien ^a**

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi	Koefi sien Stand ar	t	S ig .	Statistik Kolinearitas			
					B	std. Kesal ahan	Beta	toler ansi
1	(Konstan)	.009	.005		1,704	099		
	Pendapatan operasional	1,000	.000	1,114	25784599	.000	.737	1,356
	Biaya operasional	-1,000	.000	-.862	-19942.949	.000	.737	1,356

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat jelas bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen yang menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan dan beban operasional melebihi 0,10 dengan nilai 0,737. Sama halnya dengan tidak adanya hubungan antar variabel independen sesuai dengan perhitungan nilai VIF yang menunjukkan pendapatan perusahaan dan beban operasional tidak melebihi 10 dengan angka 1,356.

Uji Autokorelasi

Model Ringkasan ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	std. Galat Taksiran	Durbin-Watson
1	1,000 a.m	1,000	1,000	.00633	2.107

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional

b. Variabel Dependen: Laba Bersih

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Dengan menggunakan hal tersebut di atas, kami memperoleh dU sebesar 1,573, dL sebesar 1,309, dan dU sebesar 2,107 dari tabel, yang mengarah pada kesimpulan bahwa data tersebut bebas dari autokorelasi (dengan menggunakan rumus: $dU \leq 4 - dL$ ($1,573 \leq 2,107 - 2,427$)). Rumus ini memungkinkan kita untuk mendapatkan kesimpulan bahwa autokorelasi tidak ada. Oleh karena itu, informasi ini dapat diverifikasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien ^a

Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	.009	.005		1,704	.099
	Pendapatan operasional	1,000	.000	1,114	25784599	.000
	Biaya operasional	-1,000	.000	-.862	-19942.949	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Dengan demikian, interpretasi berikut ini dapat dilakukan terhadap hasil model persamaan tersebut:

1. Jika pendapatan dan beban operasional perusahaan dianggap nol (nol), maka nilai konstanta sebesar 0,009 berarti laba bersih sama dengan 0,009.
2. Koefisien regresi variabel pendapatan usaha memiliki nilai positif sebesar 1,000. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit pendapatan perusahaan, laba bersih akan tumbuh sebesar 1,000.
3. Koefisien regresi variabel biaya operasional memiliki nilai -1,000, yang berarti negatif. Hal ini mengimplikasikan bahwa laba bersih akan turun sebesar -1,000 untuk setiap kenaikan satu unit biaya operasional.

Uji Parsial (Uji t)

Koefisien ^a

Model		Koefisien Tidak		Koefisien Standar	t	Sig.
		Terstandarisasi	Terstandarisasi			
		B	std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	.009	.005		1,704	.099
	Pendapatan operasional	1,000	.000	1,114	25784599	.000
	Biaya operasional	-1,000	.000	-.862	-19942.949	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

1) Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi pendapatan usaha sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t-hitung sebesar $25784,599 > 2,045$, hal ini dapat diartikan hipotesis yang menyatakan pendapatan usaha memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT Putra Teknindo

Inspection Pekanbaru diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih

2) Nilai signifikansi biaya operasional sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t-hitung sebesar $-19942,949 > 2,045$, hal ini dapat diartikan hipotesis yang menyatakan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada PT Putra Teknindo Inspection Pekanbaru diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Jumlah Kuadrat	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regresi	29135.88	2	14567.942	363113403.58	.00
	Residual	4	2	.000	8	0 ^b
	Total	29135.88	3			
		6	1			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji F diatas didapati Fhitung sebesar $363113403,588 > Ftabel 3,32$ dan $sig 0,000 < 0,050$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ialah Pendapatan Usaha (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model ringkasan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	std. Galat Taksiran
1	1,000 ^{a.m}	1,000	1,000	.00633

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Karena nilai R Square (R^2) pada tabel di atas adalah 1, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional saja dapat menjelaskan seluruh laba bersih. Jelas dari angka ini bahwa ada korelasi yang sangat signifikan antara variabel independen dan dependen.

KESIMPULAN

1. Secara parsial dapat diketahui bahwa variabel pendapatan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Artinya peningkatan nilai pendapatan usaha akan mengakibatkan kenaikan pada laba bersih.
2. Secara parsial dapat diketahui bahwa variabel biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Artinya peningkatan nilai biaya operasional akan mengakibatkan penurunan pada laba bersih.
3. Secara simultan dapat diketahui bahwa variabel pendapatan usaha dan biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

SARAN

1. Karena biaya operasional memiliki pengaruh yang besar dan merugikan terhadap laba bersih, diharapkan PT Putra Teknindo Inspection Pekanbaru dapat memangkas biaya-biaya ini dan meningkatkan laba bersih mereka.
2. Mengingat pentingnya pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih, PT Putra Teknindo Inspection Pekanbaru harus dapat meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya operasional.
3. diharapkan para peneliti selanjutnya dapat memperpanjang jangka waktu dan ukuran sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di luar pendapatan

dan biaya, faktor-faktor yang mempengaruhi laba lebih lanjut dapat diungkap dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Alsa, Asmadi. 2004. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 1. Erlangga.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 1. Yogyakarta: CAPS (Central Of Academic Publishing Service).
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pert. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedu. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pipit Mutiara. 2022. "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Sains* 7(April):244–49.
- Simamora, Henry. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: PT Bumi Aksara.